

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja namun juga kualitas sumber daya manusianya (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sudah seharusnya menjadi salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan martabat bangsa.

Pendidikan memiliki misi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadiah serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Direktur Pendidikan Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia itu masih rendah. “Sebenarnya kualitas SDM sudah cukup bagus. Tinggal bagaimana cara pemerintah dan Perguruan Tinggi mengasah SDM tersebut menjadi SDM yang hebat. Jika kolaborasi pemerintah dan perguruan tinggi sudah kuat, maka Indonesia akan mencetak SDM terbaik setiap tahunnya” ujar Subandi (dalam BeritaSatu.com 12/10). Kolaborasi pemerintah dengan Perguruan Tinggi yang perlu mendapat prioritas

adalah bagaimana menghasilkan guru yang bermutu karena profesi yang sangat berperan dalam membantu meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah guru.

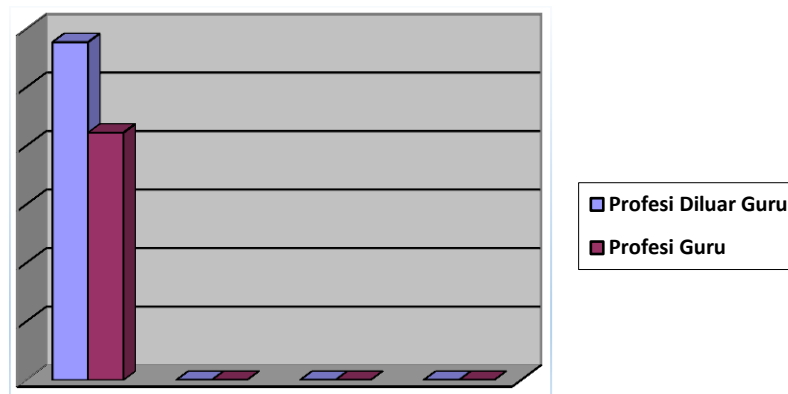
Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat (1)). Dilihat dari pengertian tersebut jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat vital di dalam pendidikan. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan kebutuhan jaman. Pembaruan di bidang pendidikan haruslah selalu dilaksanakan terus menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu penelitian di bidang pendidikan menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu LPTK yang akan mencetak calon guru adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) yang membawahi empat program studi pendidikan. Namun yang menjadi persoalan adalah tidak selalu semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Kenyataan tersebut mengakibatkan terjadinya

pemborosan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut banyak faktor penyebabnya sehingga menarik untuk diteliti.

Untuk mengetahui tingkat minat awal mahasiswa Pendidikan di FPEB UPI terhadap profesi guru, penulis melakukan survey pra penelitian kepada salah satu jurusan pendidikan di fakultas ini yaitu pendidikan akuntansi angkatan 2010 dengan mewawancarai langsung profesi apa yang mereka inginkan ketika memilih program studi tersebut. Hasil survey nampak sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Survey pra penelitian mengenai profesi yang diinginkan mahasiswa ketika masuk Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Berdasarkan data diatas, memberikan informasi bahwa hanya sebesar 42,27% (41 Mahasiswa) yang memiliki minat terhadap profesi guru dan sisanya 57,73% (56 Mahasiswa) memilih profesi diluar guru. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa yang masuk program studi pendidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru. Hasil pra survey diatas cukup memprihatinkan karena dimungkinkan tidak tercapainya efektivitas tujuan belajar. Hakikatnya kurikulum yang disusun untuk jurusan kependidikan berbeda dengan kurikulum jurusan non kependidikan sehingga terjadi kemubaziran bekal yang nantinya tidak akan terpakai.

Delina Herdian Septiani, 2014

*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FPEB UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada awal ujian masuk universitas, banyak dari mahasiswa tersebut yang menjadikan program studi pendidikan tidak sebagai pilihan utama, melainkan pilihan alternatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk menggeluti dunia pendidikan masih di bawah minat pada jurusan lain. Namun sebenarnya minat dapat ditimbulkan atau diperkuat dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan pada saat perkuliahan sehingga mahasiswa yang sebelumnya hanya memiliki minat yang rendah dapat meningkatkan minatnya pada dunia pendidikan.

Tingkat minat mahasiswa program studi berlatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula juga dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Minat menjadi guru merupakan keadaan dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Selain daripada itu, mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang profesi guru baik melalui media massa, radio, televisi ataupun dari orang-orang yang mengerti tentang guru sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha mempelajari segala sesuatu tentang guru dan akan berusaha untuk menyesuaikan dengan karakter guru.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya minat mahasiswa di program studi Pendidikan Akuntansi UPI untuk menjadi guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sangat banyak. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Lester D. Crow and Alice Crow (dalam Abror, 1993 : 158) :

### 1. Faktor Intern

a. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*). yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu.

b. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

### 2. Faktor Ekstern

a. Faktor motif sosial (*social motive*), yaitu yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu.

Dari pendapat diatas terungkap bahwa minat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor emosional yang didalamnya berupa pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan oleh individu. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan sangatlah banyak diantaranya pengalaman akademik dan pengalaman non-akademik. Salah satu contoh dari pengalaman akademik yaitu pengalaman belajar. Pengalaman belajar dimungkinkan dapat menguatkan minat dan motivasi menjadi guru adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Pada jurusan kependidikan, terdapat mata kuliah PPL yang semua mahasiswanya diharuskan belajar di lapangan. Di dalam Buku Panduan PPL (2014 : 1) dijelaskan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan, yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi secara utuh.

PPL dilaksanakan paling lama satu semester atau setara dengan 4 sks dengan tujuan agar para mahasiswa (praktikan) mendapatkan pengalaman kependidikan

Delina Herdian Septiani, 2014

*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FPEB UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab. (Buku Panduan PPL Kependidikan UPI 2014 : 2). Umumnya pada saat PPL mahasiswa bukan hanya praktik cara mengajar namun juga dapat melakukan eksplorasi menerapkan berbagai metode pengajaran. Selain itu mahasiswa juga akan dilibatkan dalam berbagai kegiatan lainnya di sekolah baik bidang yang terkait dengan akademik maupun non akademik.

Untuk memecahkan masalah kurang optimalnya minat mahasiswa untuk menjadi guru, penulis menggunakan teori belajar Robert M Gagne dan *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey. Kegiatan pelaksanaan PPL bisa membuka pengalaman mahasiswa terhadap profesi guru dan dimungkinkan kegiatan PPL tersebut dapat melahirkan dan meningkatkan minat terhadap mahasiswa untuk menjadi guru. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengalaman PPL berpengaruh terhadap minat untuk menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010. Menanggapi hal tersebut, penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat Mahasiswa menjadi Guru di Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FPEB UPI”**.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

Delina Herdian Septiani, 2014

*Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 FPEB UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran tingkat minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi di FPEB UPI untuk menjadi guru
3. Seberapa besar pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Secara umum maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat mahasiswa menjadi guru di program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI untuk menjadi guru

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, akan dapat dijadikan studi dan bahan penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan informasi, untuk dapat mengenal dan memahami terhadap teori belajar, yang erat kaitannya dengan kurikulum pembelajaran yang salah satunya adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Manfaatnya akan berdampak dan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan menjadi sumber bacaan ilmu tentang pembelajaran yang efektif.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penerapan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.
- b. Sebagai gambaran dan masukan bagi pimpinan masing-masing program studi Pendidikan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI mengenai pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap tingkat minat mahasiswa.
- c. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai minat mahasiswa.